

**PERBANDINGAN KEMAMPUAN DISIPLIN ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK KARTIKA IV-52
DAN TK PERTIWI**

Rida Wahyuningtyas

(ridawahyuningtyas55@gmail.com)

Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Dewi Komalasari

(dewikomalasari.satmoko@gmail.com)

Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Penelitian pada anak usia 5-6 tahun di Taman kanak-kanak Kartika IV-52 dan Taman Kanak-Kanak Pertiwi ini dilatarbelakangi oleh pembentukan pendidikan berkarakter dengan penanaman perilaku kemampuan disiplin sejak dini. TK Kartika IV-52 sangat berkaitan erat dengan perilaku disiplin yang berada di koramil 0814-16 Ploso Jombang, sedangkan TK Pertiwi berada di lingkungan nonmiliter. Peneliti ingin mengetahui efektifitas kedisiplinan berbasis militer, sehingga penelitian ini bertujuan untuk membandingkan kemampuan disiplin anak di TK Kartika IV-52 dan TK Pertiwi Ploso Jombang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *Intact Group-Comparison*. Subyek penelitian berjumlah 22 anak yaitu 10 anak di TK Kartika IV-52 dan 12 anak di TK Pertiwi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dengan alat penilaian berupa lembar observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan statistik non parametrik *Mann Whithney U-test*.

Hasil perhitungan data menunjukkan *Mann Whithney U-test* nilai T_{tabel} adalah 24. Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($41 > 24$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Diketahui bahwa $T_{hitung} > T_{tabel}$. Sehingga hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan disiplin anak usia 5-6 tahun di TK Kartika IV-52 dan TK Pertiwi Ploso Jombang tidak mengalami perbedaan yang signifikan.

Kata Kunci : Perbandingan, Disiplin Anak

Abstract

This Research is conducted that 5-6 years old of Kartika IV- 52 and Pertiwi kindergarten is based the formation of character education with discipline cultivation ability behavior since childhood. Kartika IV-52 kindergarten is closely related to discipline behavior that is in Jombang Ploso 0814-16 military command, while Pertiwi kindergarten is in non-military environments. Researchers want to know the effectiveness of military-based discipline, so this study aimed to compare the ability to discipline children in kindergarten Kartika IV-52 and Pertiwi kindergarten Ploso Jombang.

This Research uses a quantitative approach to the study and design of pre experiments Intact Group- Comparison scrutiny . Research subjects totaling 22 children ie 10 children in Kartika IV- 52 kindergarten and 12 children in Pertiwi kindergarten. Methods for collecting data using an assessment tool in the form of observation to observation and documentation sheets . Data analysis using statistical non parametric Mann Whithney U -test .

The calculation data show Whithney U -test Mann Ttabel value is 24 . If $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($41 > 24$) , then H_0 accepted and H_a is rejected. Note that $T_{hitung} > T_{tabel}$. Until the results of research it can be concluded that the ability to discipline children aged 5-6 years in Kartika IV- 52 and TK Pertiwi kindergarten Ploso Jombang not have significant differences.

Keyword : Comparison, Chidren's discipline

PENDAHULUAN

Taman kanak-kanak adalah salah satu bentuk pendidikan usia dini pada jalur formal. Pada usia anak TK yaitu umur 4-6 tahun anak mengalami tahap perkembangan praoperasional dan merupakan periode yang menjadi sangat penting dalam kehidupan manusia yaitu *the golden age* atau periode keemasan. Masa keemasan ini ditandai oleh berkembangnya jumlah dan fungsi sel-sel saraf otak anak. Pada masa keemasan ini terjadi transformasi yang luar biasa pada otak, sehingga pada masa keemasan ini sangat penting bagi perkembangan intelektual, emosi, dan sosial anak di masa yang akan datang.

Usia 4-6 tahun merupakan masa peka yang penting bagi anak untuk mendapatkan pendidikan. Pengalaman yang diperoleh anak dari lingkungan, termasuk stimulasi yang diberikan oleh orang dewasa, akan mempengaruhi kehidupan anak dimasa yang akan datang. Oleh sebab itu, diperlukan upaya yang mampu memfasilitasi anak dalam masa tumbuh kembangnya berupa kegiatan pendidikan dan pembelajaran sesuai dengan usia, kebutuhan dan minat anak. Masa ini pula yang merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral dan nilai-nilai agama supaya pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal (dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 58 Tahun 2009)

Disiplin membawa dampak positif bagi anak, maka dengan menanamkan disiplin dengan baik dan konsisten maka akan membentuk karakter anak yang disiplin pula sehingga bermanfaat untuk kelangsungan hidup anak selanjutnya. Misalnya anak usia dini sudah di biasakan berdoa sebelum makan, memberi salam ketika mau masuk rumah, membuang sampah pada tempatnya maka anak akan terbiasa melakukannya dimana saja.

Pentingnya pembinaan disiplin untuk mengembangkan kemampuan penyesuaian diri dengan lingkungannya merupakan modal dasar anak bagi kehidupan di masa depan. Kedisiplinan sangat penting karena jika tidak ada penanaman tentang kedisiplinan maka anak-anak kita tidak memiliki batasan dalam melakukan segala tindakan.

Kedisiplinan adalah mendidik, bukan menghukum dan memerlukan waktu yang lama pula untuk melihat hasilnya. Perlu pengulangan serta harus konsisten terhadap apa yang di ajarkan kepada anak. Tujuan jangka panjang orang tua dalam kedisiplinan adalah untuk menekan pengendalian diri, sehingga pada akhirnya anak

bisa membatasi diri. Usaha itu memerlukan waktu bertahun-tahun dan dengan menetapkan pola batasan yang tegas, tetapi penuh kasih sayang di tahun-tahun awal, orang tua membantu anak membangun standar internal yang mereka butuhkan sepanjang hidup. Kesempatan mengajarkan kedisiplinan dapat dimulai lebih dini dari perkiraan banyak orang tua yaitu di hari-hari pertama kehidupan seorang bayi (dalam Brazelton dan Sparrow, 2009:xiii)

Mengajarkan kedisiplinan adalah cara orang tua mengarahkan perkembangan moral anak. Dengan kemampuan memahami perspektif orang lain, anak akan melihat bahwa peraturan mempertimbangkan kebutuhan semua orang, bahkan kebutuhan Tuhan YME. Ketika ia mampu melihat arti penting memperlakukan orang lain seperti ia ingin diperlakukan, maka ia belajar berkorban demi orang lain. Namun, disiplin diri masih diperlukan untuk melanjutkannya. (dalam Brazelton dan Sparrow, 2009:30). Bila orang tua mendidik anak untuk menaati peraturan karena peraturan itu adil, dan bukan karena orangtua lebih berkuasa, sebenarnya mereka sedang mempersiapkan anak untuk toleran terhadap hukum di tahun-tahun mendatang, saat orangtua tidak lagi berkuasa. (dalam Brazelton dan Sparrow, 2009:31).

Terkait dengan bahasan di atas, disiplin oleh orang tua di lingkungan militer menurut kebanyakan orang awam penerapan disiplin pada anak sangat tertanam di dalamnya, karena di dalam lingkungan militer tentu saja banyak aturan-aturan atau tata tertib yang wajib dilaksanakan. Sedangkan arti Lingkungan militer menurut orang militer adalah lingkungan yang berada dalam basis militer dengan berpedoman pada suatu peraturan militer. Enjang Suryana Kolonel Marinir NPR.8978/P (134) mengatakan bahwa Disiplin militer adalah kesadaran seorang militer untuk dapat mematuhi aturan-aturan yang berlaku, tanpa harus diawasi ataupun merasa terpaksa bahkan dia akan merasa bersalah kalau tidak melakukan hal tersebut karena sudah menjadi suatu tanggung jawab dan kebiasaan.

Fenomena penanaman disiplin dalam lingkup pendidikan nonformal dapat dilihat di TK Kartika IV-52 dan TK Pertiwi Ploso Jombang bahwa penanaman kedisiplinan di TK Kartika IV-52 dan TK Pertiwi Ploso Jombang sangat optimal, dapat diketahui dari perilaku anak di TK tersebut sudah menunjukkan sikap disiplin seperti datang kesekolah tepat waktu, disiplin dalam berpakaian rapi, membuang sampah pada tempatnya dll. Hal tersebut dikarenakan para guru, lingkungan dan orang tua konsisten dalam menanamkan kedisiplinan pada anak, sehingga anak memiliki rasa tanggung jawab tanpa adanya beban dan

paksaan di dalam penerapan disiplin di dalam diri anak. Dalam keberadaannya TK Kartika IV-52 berada di lingkungan militer, dimana TK Kartika IV-52 bertempat di Koramil 0814-16 di Kecamatan Ploso Kabupaten Jombang dan TK Pertiwi berada di lingkungan non militer yaitu di desa Tanggungkramat Ploso Jombang.

Berdasarkan dari latar belakang diatas, peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut untuk mengetahui apakah ada perbedaan kemampuan disiplin antara anak di TK Kartika IV-52 dan TK Kartika Ploso Jombang.

Berpijak dari fakta keberhasilan penanaman disiplin yang ditanamkan bukan hanya karena TK tersebut berada di lingkungan militer melainkan sekolah yang keberadaannya di sekolah non militer juga mempunyai tingkat kedisiplinan yang tinggi pula. Dari landasan penelitian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian menggunakan metode komparasi untuk mengetahui “perbandingan kemampuan disiplin anak usia 5-6 tahun di TK Kartika IV-52 dan TK Pertiwi Ploso jombang”

Disiplin berasal dari kata yang sama dengan “disciple”, yakni seorang yang belajar atau secara suka rela mengikuti seorang pemimpin. Orang tua atau guru merupakan memimpin dan anak merupakan murid yang belajar dari mereka cara hidup yang menuju ke hidup yang berguna dan berbahagia (Hurlock,1999:82).

Berbeda Menurut pendapat Rimm (2003:58) yang mengungkapkan disiplin adalah mencakup semua pengajaran, bimbingan, dorongan yang dilakukan oleh semua orang dewasa yang bertujuan untuk menolong anak belajar hidup sebagai makhluk sosial untuk mencapai perkembangan dan pertumbuhan mereka seoptimal mungkin.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah komparasi atau uji beda. Kata “Komparasi” dalam bahasa inggris *comparation*, yaitu perbandingan. Penelitian komparasi adalah penelitian tentang perbedaan atau persamaan gejala obyek yang diteliti (Sugiyono, 2010:20)

Adapun sampel dalam penelitian ini adalah semua populasi penelitian yaitu 22 anak kelompok B TK Kartika IV-52 dan TK Pertiwi Ploso Jombang dengan perincian jumlah sampel tersebut yaitu TK Kartika IV-52 10 anak dan TK Pertiwi 12 anak.

Teknik pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian, karena ini merupakan strategi atau cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang

diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi
Menurut (Winarso, 2008:85) observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan alat indra.
2. Dokumentasi
(Sugiyono,2008:29) dokumen adalah hasil catatan peristiwa yang telah berlaku. Sedangkan menurut (Arikunto, 1998:149) dokumentasi dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.

Adapun kisi-kisi instrumen penelitian kemampuan menggambar anak kelompok B disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1
Kisi-kisi Pedoman Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Jumlah Item	No. Item
Disiplin	Sabar menunggu giliran	3	1, 2, 3
	Datang kesekolah tepat waktu	1	4
	Mentaati tata tertib disekolah	3	5, 6, 7
	Mentaati tata tertib di kelas	2	8, 9
	Mentaati aturan permainan	1	10
	Melaksanakan tugas sendiri sampai selesai	3	11, 12, 13
	Memberi dan membalas salam	1	14

Berdasarkan metode observasi yang akan digunakan untuk mengamati tingkat kedisiplinan dalam anak usia 5-6 tahun, maka ketentuan skor disediakan alternatif jawaban sebagai berikut:

Tabel 2
Ketentuan Skor

Skor	Keterangan
1	Tidak pernah
2	Kadang-kadang
3	Sering
4	Selalu

(Sumber: Sugiyono, 2010: 134)

Tabel 3
Instrumen observasi tentang disiplin anak

No Item	Perilaku Yang Diamati	Observer (Skor)			
		1	2	3	4
1	Sabar menunggu giliran masuk kelas dengan tertib				
2	Sabar menunggu giliran pulang sekolah dengan tertib				
3	Sabar menunggu giliran saat bermain				
4	Datang ke Sekolah sebelum pukul 07.30				
5	Melaksanakan apel pagi setiap hari senin				
6	Disiplin dalam berpakaian rapi dan lengkap				
7	Membuang sampah pada tempatnya				
8	Berhenti bermain ketika sudah waktu istirahat telah selesai				
9	Mengembalikan mainan pada tempatnya dengan rapi				
10	Mengikuti aturan permainan yang diberikan guru baik di dalam kelas maupun diluar kelas				
11	Mengerjakan sendiri tugas yang diberikanguru sampai selesai				
12	Menyelesaikan tugas yang diberikan guru sesuai perintah				
13	Menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan tepat waktu				
14	Memberi dan membalas salam				

Teknik analisis data yang digunakan adalah pre eksperimen digunakan rumus *Mann Whitney U-test* dapat digambarkan bagan sebagai berikut menurut Sugiyono (2011:60) :

$$U1 = n1n2 + \frac{n1(n1 + 1)}{2} - R1$$

Dan

$$U2 = n1n2 + \frac{n2(n2 + 1)}{2} - R2$$

(Sumber : Sugiyono,2012:61)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di TK Kartika IV-52 dan TK Pertiwi Ploso Jombang, penelitian ini dilakukan selama 3 minggu di TK Kartika IV-52 dan 3 minggu di TK Pertiwi. Penelitian ini dimulai pada tanggal 27 Januari 2014

Tabel 4
Data hasil observasi TK Kartika IV-52

No.	Nama	Nilai
1	APS	53
2	DP	53
3	FK	53
4	JK	51
5	MFM	52
6	MF	54
7	EDM	55
8	TIM	50
9	FAP	56
10	QAP	49

Table 5
Data hasil observasi TK Pertiwi Ploso Jombang

No	Nama	Nilai
1	NS	51
2	APC	49
3	RPP	52
4	RP	51
5	MR	53
6	RS	50
7	RPB	51
8	DP	54
9	TAS	52
10	GCH	53
11	BAP	51
12	SA	52

Table 6
Table Rekapitulasi Hasil perbandingan kemampuan disiplin Anak Usia 5-6 tahun di TK Kartika IV-52 dan TK Pertiwi Ploso Jombang.

TK Kar tika	Nilai Kuali tas	Perin gkat	Tk Pertiwi	Nilai Kuali tas	Peringk at
1	53	17	1	51	7
2	53	17	2	49	1.5
3	53	17	3	52	12
4	51	7	4	51	7
5	52	12	5	53	17
6	54	20.5	6	50	3.5
7	55	22	7	51	7
8	50	3.5	8	54	20.5

9	52	12	9	52	12
10	49	1.5	10	53	17
			11	51	7
			12	52	12
		R ₁ = 129,5			R ₂ =123,5

$$U_1 = n_1n_2 + \frac{n_1(n_1 + 1)}{2} - R_1$$

$$U_1 = 10 \times 12 + \frac{10(10 + 1)}{2} - 129,5$$

= 41

Dan

$$U_2 = n_1n_2 + \frac{n_2(n_2 + 1)}{2} - R_1$$

$$U_2 = 10 \times 12 + \frac{12(12 + 1)}{2} - 123,5$$

= 69

Berdasarkan table tersebut terlihat bahwa U₂ lebih kecil dari U₁, dengan demikian yang digunakan untuk membandingkan dengan U table adalah U₁ yang nilainya kecil yaitu 41. Berdasarkan table IX dengan α 0,025 (untuk pengujian dua fihak harga α menjadi 0,05) dengan n₁= 10 dan n₂= 12, diperoleh harga U Tabel= 24. Ternyata U hitung lebih besar dari table (41 > 24). Dengan demikian Ho diterima dan Ha ditolak.

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap hasil obeservasi dalam penelitian ini diketahui bahwa kemampuan kedisiplinan anak usia 5-6 tahun dan TK Kartika IV-52 dan TK Pertiwi tidak mengalami perbedaan yang signifikan meskipun penerapan system kedisiplinannya berbeda. TK Kartika IV-52 menerapkan pendekatan kedisiplinan militer. Sementara TK Pertiwi menggunakan kedisiplinan pada umumnya yaitu system kedisiplinan nonmiliter.

Dengan system militer, kedisiplinan di TK Kartika IV-52 seharusnya bernilai lebih disbanding dengan TK lain seperti TK Pertiwi. Tetapi ironisnya, kedua TK tersebut dengan sytem kedisiplinan berbeda mengalami *out put* pembelajaran secara spesifik kemampuan disiplin secara umum sama seperti yang tergambar dalam table 4.4 Hal ini tentu terjadi intervensi variabel

lain diluar variabel yang ditetapkan dalam penelitian ini.

Seperti diketahui penelitian ini merumuskan pembelajaran berbasis kedisiplinan ala militer sebagai variabel yang diyakini dominan berpengaruh positif terhadap pembentukan kemampuan disiplin ini. Enjang Suryana Kolonel Marinir NPR.8978/P (134) mengatakan bahwa Disiplin militer adalah kesadaran seorang militer untuk dapat mematuhi aturan-aturan yang berlaku, tanpa harus diawasi ataupun merasa terpaksa bahkan dia akan merasa bersalah kalau tidak melakukan hal tersebut karena sudah menjadi suatu tanggung jawab dan kebiasaan.

Pendapat di atas jika disederhanakan lagi akan melahirkan sebuah pernyataan yang mengungkap bahwa esensi dari pendidikan militer adalah membentuk kedisiplinan dengan penuh kesadaran dari masing – masing individu peserta didik. Fakta ini sangat berkebalikan dengan asumsi umum yang mengatakan bahwa pendidikan militer merupakan pendidikan doktrinitas kedisiplinan secara paksa tanpa memperhatikan nilai humanisme dan kesadaran pribadional. Masyarakat awam beranggapan di tubuh militer dibentuk kedisiplinan tinggi dengan *punishment* dan regulasi serta hukum yang sangat ketat sehingga mereka melakukan segala sesuatu tidak berdasarkan kesadaran malainkan didasari rasa takut untuk mendapatkan hukuman.

Memperhatikan hasil penelitian ini dengan hasil analisis data yang mengatakan H₀ diterima, peneliti memprediksikan adanya intervensi variabel lain. Dalam kegiatan penelitian, variabel intervensi diakui kebenarannya. Sugiono (2011:39) mengatakan bahwa variabel intervensi adalah dalam hal ini Tuckman (1988) menyatakan “An intervening variabel is that factor that theoretically affect the observed phenomenon but cannot be seen, measure, or manipulate”. Variabel intervening adalah variabel independen dengan dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Variabel ini merupakan variabel penyela/antara yang terletak di antara variabel independen dan dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen.

Berpijak dari pendapat yang dikemukakan Sugiono di atas, peneliti meyakini ada gejala yang menghambat atau menghalangi mlitireime pondidikan berpengaruh terhadap kemampuan disiplin anak. Gejala – gejala tersebut antara lain:

- a. Pola pengasuhan yang tepat

Para orang tua juga erat hubungannya dalam pembentukan kedisiplinana anak, penanaman pola asuh yang tepat akan membuat anak menjadi

pribadi yang diinginkan. Pola pengasuhan yang tepat akan memberikan pondasi yang baik bagi anak, karena dalam masanya anak yang berumur 5-6 tahun lebih dekat dan percaya kepada orang yang lebih tua dibandingkan dengan temannya.

Pola pengasuhan sendiri ada 3 tipe yaitu Otoriter, permisif dan demokratis, dan pola pengasuhan yang tepat sebenarnya tidak hanya dalam satu pola asuh saja seperti pola asuh otoriter saja melainkan dengan menggunakan kombinasi antara ketiga pola asuh tersebut, namun menurut peneliti pola asuh yang tepat diberikan kepada anak adalah pola asuh demokratis.

Pola asuh yang lebih demokratis dapat menumbuh kembangkan perilaku disiplin karena pola asuh demokratis lebih menekankan kepada diskusi anak, sehingga anak tidak merasa takut melainkan sikap disiplin merupakan kewajiban anak. Metode demokratis menggunakan penjelasan, diskusi dan penalaran untuk membantu anak mengerti mengapa perilaku tertentu diharapkan. Metode ini lebih menekankan aspek edukatif dari disiplin daripada aspek hukumannya. Disiplin demokratis menggunakan hukuman dan penghargaan, dengan penekanan yang lebih besar pada penghargaan. Hukuman tidak pernah keras dan biasanya tidak berbentuk hukuman badan. Hukuman hanya digunakan bila terdapat bukti bahwa anak-anak secara sadar menolak melakukan apa yang diharapkan dari mereka. Bila perilaku anak memenuhi standar yang diharapkan, orang tua yang demokratis akan menghargainya dengan pujian atau pernyataan persetujuan lain.

Falsafah yang mendasari disiplin demokratis ini adalah falsafah bahwa disiplin bertujuan mengajar anak mengembangkan kendali atas perilaku mereka sendiri sehingga mereka akan melakukan apa yang benar, meskipun tidak ada penjaga yang mengancam mereka dengan hukuman bila mereka melakukan sesuatu yang tidak dibenarkan. Pengendalian *internal* atas perilaku ini adalah hasil usaha mendidik anak untuk berperilaku menurut cara yang benar dengan memberi mereka penghargaan

b. Konsistensi guru mengajar

Selanjutnya adalah konsistensi guru mengajar yang bagus juga merupakan penunjang disiplin anak karena anak biasanya lebih mempercayai perkataan gurunya, dimana jika guru memberikan konsistensi di sekolah baik dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran maka akan menjadi kebiasaan anak dan anak tidak merasa terpaksa melakukan perilaku disiplin.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang dikerjakan menggunakan Mann-Whitney U-Test menyimpulkan bahwa kemampuan disiplin di TK Kartika IV-52 dengan system kedisiplinan militer dan TK Pertiwi dengan kedisiplinan non militer tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam hal disiplin seperti dalam tabel 4.4. Nilai $t_{tabel} (\alpha = 0,05) = 24$, maka kesimpulan dari ketentuan tersebut yaitu U hitung lebih besar dari tabel ($41 > 24$). Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini disebabkan karena TK Pertiwi memiliki pola asuh yang demokratis yang dominan di sekolah serta keluarga dan konsistensi guru mengajar yang bagus.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

Bagi guru agar dalam penanaman kedisiplinan anak tidak hanya memberikan pujian jika anak sudah bersikap baik, namun bisa dibuat seperti kegiatan lomba membuang sampah organik dan anorganik, dengan demikian anak akan lebih senang.

Hendaknya guru dapat menciptakan proses kegiatan bermain yang menarik dan menyenangkan, sehingga anak merasa tertarik dan merasakan keinginan untuk selalu berdisiplin datang kesekolah, karena penanaman disiplin anak harus secara kontinue.

Bagi orang tua agar memberikan pola pengasuhan yang tepat bagi anak agar anak dapat mempunyai sikap kedisiplinan yang tinggi dan lebih banyak memberikan perhatian dan waktu untuk selalu mengawasi tingkah laku anak.

Lembaga pendidikan anak usia dini agar lebih mengembangkan teori pendidikan khususnya yang berkaitan dengan kedisiplinan anak atau peran pola asuh orang tua dalam penanaman kedisiplinan anak.

Masyarakat agar lebih mengerti tentang penanaman kedisiplinan anak yang dibentuk

melalui banyak factor, tidak selalu menganggap anak yang tidak disiplin itu nakal , yaitu dengan cara mendidik anak dengan cara yang tepat agar anak bisa diterima di lingkungan sosialnya.

Bagi peneliti sangat berguna untuk penelitian yang lebih besar dalam rangka memberikan ilustrasi mengenai penemuan baru pada perkembangan kedisiplinan anak di sekolah lingkungan militer seperti TK Kartika IV-52 maupun di sekolah non militer yaitu TK Pertiwi.

DAFTAR PUSTAKA

- Brazelton, T.Berry dan Sparrow, Joshua.D. 2009. *Disiplin Anak*. Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer.
- Hurlock, Elizabeth B. 1999. *Perkembangan Anak*. Jakarta : Erlangga.
- Hurlock, Elizabeth B. 1998. *Perkembangan Anak*. Jakarta : Erlangga
- Husamah, 2013. *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Kurikulum Tahun 2010. 2010. *Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Ramirez, Laura M. 2006. *Mengesuh Anak Dengan Misi*. Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer
- Rimm, Sylvia. 2003. *Mendidik Dan Menerapkan Disiplin Pada Anak Prasekolah*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Semiawan, Conny R. 2009. *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*. Jakarta: PT Indeks
- Shochib, Moh. 2010. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soetjiningsih, Christiana Hari. 2012. *Perkembangan Anak*. Jakarta: PRENADA.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Statistik Nonparametris Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono ,2012. *Statistik Non Parametris Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Suryana, Enjang. *Vademecum*. Kolonel Marinir NPR.8978/P.